

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian mempunyai peranan yang penting dalam penelitian karena berhasil tidaknya pengujian suatu hipotesis sangat tergantung pada ketepatan dan ketelitian dalam menentukan metode yang digunakan.

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang. Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi menjadi dua macam yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2005).

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional. Menurut Suryabrata (2000) penelitian korelasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

B. Subyek Penelitian

1. Populasi

Pembicaraan tentang subyek penelitian dengan sendirinya menyangkut populasi dan sampel penelitian. Populasi menurut Nazir

(dalam Anwar, 2009) adalah kumpulan dari individu dengan kualitas dan ciri-ciri yang ditetapkan.

Sedangkan Sugiyono (2008) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penentuan populasi dalam suatu penelitian menjadi hal yang penting karena melalui penentuan populasi, seluruh kegiatan penelitian akan relevan dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Dakwah yang saat penelitian dilakukan masih aktif belajar dan terdaftar sebagai mahasiswa yang tersebar pada 4 jurusan dan 3 program studi.

Adapun tabel populasi mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel
Surabaya Tahun Akademik 2011/2012

No.	Jurusan/Prodi	L	P	Jumlah
1.	Komunikasi dan Penyiaran Islam	109	124	233
2.	Pengembangan Masyarakat Islam	77	70	147
3.	Bimbingan dan Konseling Islam	67	153	220
4.	Manajemen Dakwah	103	137	240
5.	Sosiologi	139	139	278
6.	Ilmu Komunikasi	238	284	522
7.	Psikologi	161	378	539
	Jumlah	894	1285	2179

(Sumber: Bag. Akademik & Kemahasiswaan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya)

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Arikunto (1998) apabila jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan pertimbangan karakteristik dari populasi penelitian, maka penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berstrata proporsional (*proportional stratified random sampling*). Dari populasi penelitian yang berjumlah 2.179 orang subjek ditetapkan untuk diambil 10% sebagai sampel. Alasan penulis

mengambil 10% sebagai sampel karena kemampuan penulis dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.

Dengan mengambil sampel secara random 10% subjek dari setiap subkelompok sebagai sampel maka distribusi subjek sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Distribusi Sampel dari Populasi Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya

No.	Jurusan/Prodi	L	P	Jumlah
1.	Komunikasi dan Penyiaran Islam	109	124	23
2.	Pengembangan Masyarakat Islam	77	70	14
3.	Bimbingan dan Konseling Islam	67	153	22
4.	Manajemen Dakwah	103	137	24
5.	Sosiologi	139	139	28
6.	Ilmu Komunikasi	238	284	52
7.	Psikologi	161	378	54
	Total	89	128	217

(Data: Sampel hasil random 10% subjek dari populasi mahasiswa Fak. Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya)

Proporsi subjek sampel penelitian yang diambil dari 10% dari masing-masing strata maka dapat diperoleh $n=217$ sebagai sampel penelitian yang berarti juga 10% dari seluruh populasi yang ada ($n=2179$). Subjek sebanyak 217 orang inilah yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

C. Instrument Penelitian

Instrument adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (dalam Sugiyono, 2009).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel prokrastinasi akademik (Y) dan variabel *conscientiousness* (X).

1. Variable *Conscientiousness*

a. Definisi Operasional

Conscientiousness adalah salah satu karakteristik kepribadian *big five* yang menunjukkan tingkat atau keadaan seseorang yang teratur, penuh pengendalian diri, terorganisasikan, ambisius, fokus pada pencapaian, dan disiplin-diri.

b. Alat ukur

Alat ukur yang digunakan adalah adaptasi dari 100 Big-five factor markers Lewis R. Goldberg. Instrument ini diambil dari website International Personality Item Pool (IPIP) yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Dr. Adriaan H. Boon van Ostade.

Instrument ini mengukur lima dimensi dalam *big five*, yaitu *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *emotional stability*, dan *openness to experience*. Masing-masing dimensi terdiri dari 20 item pernyataan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model likert. Model skala likert yang digunakan dalam pengembangan alat ukur kepribadian ini memiliki empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pemberian skor bergerak dari rentang nilai empat (SS) sampai dengan satu (STS) untuk aitem-aitem *favorable*. Sedangkan untuk aitem-aitem *unfavorable*, pemberian skor bergerak dari nilai satu (SS) sampai dengan empat (STS).

Tabel 3.3

Blue Print Instrumen *Conscientiousness*

Aspek	Sebaran item		Total
	Fav	Unfav	
Orderliness	3, 33, 93, 98	8, 18, 28, 88	8
Industriousness	53, 73	13, 58, 68, 78	6
Control	23, 43, 63, 83	38, 48	6
Total	10	10	20

c. Uji Validitas

Suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2005). Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan memakai rumus *product moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.00.

Syarat bahwa item-item valid adalah nilai *corrected item total correlation* (r hitung) bertanda positif dan lebih besar dari r tabel. besarnya nilai r tabel dengan ketentuan $df = N - 2$. Dalam penelitian ini $N = 217$ menggunakan tingkat signifikansi 5%, sehingga diperoleh r tabel sebesar 0.138.

Tabel 3.4
Rincian Aitem Valid dan Tidak Valid Skala *Conscientiousness*

No. item	<i>Corrected item correlation</i>	r tabel	Keterangan
3	0,357	0,138	Valid
8	0,478	0,138	Valid
13	-0,176	0,138	Tidak Valid
18	0,521	0,138	Valid
23	0,291	0,138	Valid
28	0,262	0,138	Valid
33	0,411	0,138	Valid
38	0,429	0,138	Valid
43	0,184	0,138	Valid
48	0,370	0,138	Valid
53	0,189	0,138	Valid
58	0,148	0,138	Valid
63	0,217	0,138	Valid
68	0,272	0,138	Valid
73	0,106	0,138	Tidak Valid
78	0,046	0,138	Tidak Valid
83	0,135	0,138	Tidak Valid
88	0,434	0,138	Valid
93	0,437	0,138	Valid
98	0,441	0,138	Valid

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada skala *conscientiousness* terdapat 17 item valid yaitu nomor 3, 8, 18, 23, 28, 33, 38, 43, 48, 53, 58, 63, 68, 83, 88, 93, 98 dan 4 item tidak valid yaitu nomor 13, 73, 78, 83.

2. Variabel Prokrastinasi Akademik

a. Definisi Operasional

Prokrastinasi akademik adalah suatu penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas-tugas akademik yang dilakukan secara sengaja dengan melakukan aktifitas lain yang tidak penting.

b. Alat ukur

Skala prokrastinasi akademik disusun sendiri oleh penulis berdasarkan aspek-aspek tertentu yang terdapat pada seorang prokrastinator menurut Ferrari, Johnson dan McCown, yaitu penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan skripsi, keterlambatan/kelambanan dalam mengerjakan tugas akademik, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas.

Setelah itu disusun *blue print* yang mengacu pada aspek-aspek tersebut. Rancangan aitem prokrastinasi akademik diuji cobakan pada 52 mahasiswa Fakultas Dakwah. Tujuan uji coba skala yaitu meminimalisir aitem-aitem yang tidak valid.

Aitem-aitem tersebut disusun dalam bentuk skala dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Pemberian skor bergerak dari rentang nilai empat (SS) sampai dengan satu (STS) untuk aitem-aitem *favorable*.

Sedangkan untuk aitem-aitem *unfavorable*, pemberian skor bergerak dari nilai satu (SS) sampai dengan empat (STS). Rancangan aitem skala prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Blue Print Skala Prokrastinasi Akademik

Aspek	Sebaran item		Total
	Fav	Unfav	
Penundaan dalam pengerjaan tugas-tugas akademik	5	5	10
Kelambanan/keterlambatan dalam mengerjakan	5	4	9
Adanya kesenjangan waktu	4	5	9
Melakukan aktifitas-aktifitas lain yang bersifat hiburan	4	4	8
Total	18	18	36

Hasil perhitungan uji coba pada skala prokrastinasi akademik pada 52 subjek adalah 27 aitem valid dan 9 aitem gugur. Kriteria pemilihan aitem berdasarkan pada koefisien korelasi aitem total minimal 0,279. Indeks daya beda aitem pada uji coba skala prokrastinasi akademik berkisar antara 0,052 sampai 0,578 dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,860.

Skala prokrastinasi akademik selanjutnya perlu disusun kembali agar dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian yang valid dan reliabel. Aitem-aitem yang telah diseleksi akan dimasukkan dalam skala penelitian dan diberi nomor baru. Sebaran

aitem skala prokrstinasi akademik yang digunakan untuk penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Sebaran Aitem dan Penomoran Baru Skala Prokrstinasi Akademik

Aspek	Sebaran item		Total
	Fav	Unfav	
Penundaan dalam pengerjaan tugas-tugas akademik	2, 8, 12, 19, 21	1, 14, 17, 20, 22	10
Kelambanan dalam mengerjakan	6, 16, 18	10, 26	5
Adanya kesenjangan waktu	5, 15, 25	3, 24, 27	6
Melakukan aktifitas-aktifitas lain yang bersifat hiburan	4, 7, 11, 13	9, 23	6
Total	15	12	27

c. Uji Validitas

Menurut Syaifuddin Azwar, Validitas adalah sejauh mana kecermatan dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat (Azwar, 2005).

Tabel 3.7
Rincian Aitem Valid dan Aitem Tidak Valid Prokrastinasi Akademik

No.	<i>Corrected item correlation</i>	r tabel	Keterangan
1	0,189	0,138	Valid
2	0,525	0,138	Valid
3	0,256	0,138	Valid
4	0,407	0,138	Valid
5	0,339	0,138	Valid
6	0,283	0,138	Valid
7	0,248	0,138	Valid
8	0,400	0,138	Valid
9	0,245	0,138	Valid
10	0,257	0,138	Valid
11	0,277	0,138	Valid
12	0,406	0,138	Valid
13	0,209	0,138	Valid
14	0,278	0,138	Valid
15	0,340	0,138	Valid
16	0,285	0,138	Valid
17	0,339	0,138	Valid
18	0,349	0,138	Valid
19	0,380	0,138	Valid
20	0,370	0,138	Valid
21	0,476	0,138	Valid
22	0,327	0,138	Valid
23	0,227	0,138	Valid
24	0,423	0,138	Valid
25	0,358	0,138	Valid
26	0,241	0,138	Valid
27	0,223	0,138	Valid

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwasanya pada skala prokrastinasi akademik terdapat 27 item valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran tinggi rendahnya ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas (Azwar, 2005).

Untuk mencari reliabilitas alat ukur digunakan teknik *alfa Cronbach* dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.0. Jika harga r Alpha bertanda positif dan lebih besar dari r tabel, maka variabel atau skala dikatakan reliabel. Jika harga r Alpha bertanda positif dan lebih kecil dari r tabel, maka variabel atau skala dikatakan kurang reliabel.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Skala *Conscientiousness* dan Prokrastinasi Akademik

No.	Variabel	Alpha	r tabel	Kriteria
1.	<i>Conscientiousness</i>	0,680	0,138	reliabel
2.	Prokrastinasi akademik	0,792	0,138	reliabel

Berdasarkan nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar $0.680 > 0.138$ maka instrument *Conscientiousness* tersebut reliabel. Sedangkan nilai koefisien prokrastinasi akademik sebesar $0.792 > 0.138$ maka instrument tersebut juga reliabel. Artinya semua item tersebut reliabel sebagai instrument pengumpul data.

D. Analisis Data

Metode analisis data merupakan cara yang digunakan dalam mengolah dan menganalisis data yang diperoleh sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *pearson product moment*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio.

Teknik analisis *product moment* termasuk dalam statistik parametrik, sehingga perlu dilakukan beberapa uji asumsi (dalam Anwar, 2009).

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran skor variabel prokrastinasi akademik dan variable *conscientiousness*. Uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik *kolmogorov smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 16.00.

Kaidah yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu skor Sig, yang ada pada hasil penghitungan *kolmogorov-smirnov*. Apabila angka Sig. lebih besar atau sama dengan 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal akan tetapi apabila kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 3.9
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Variabel	Signifikansi	alpha	Keterangan
Prokrastinasi akademik	0,058	0,05	Normal
<i>Conscientiousness</i>	0,022	0,05	Tidak Normal

Berdasarkan uji normalitas menggunakan bantuan program SPSS versi 16.00, didapatkan nilai signifikansi untuk variabel prokrastinasi akademik sebesar 0,058 dan variabel *conscientiousness* sebesar 0,022. Hal tersebut menunjukkan bahwa $\text{Sig.} > 0,05$, artinya sebaran data variabel prokrastinasi akademik berdistribusi normal sedangkan variabel *conscientiousness* tidak berdistribusi normal.

Hal ini juga dapat dilihat pada grafik normal Q-Q Plot maupun histogram variabel prokrastinasi akademik dan *conscientiousness*. Sebaran data dari variabel prokrastinasi akademik pada normal Q-Q Plot bergerombol di sekitar garis uji yang mengarah ke kanan atas dan tidak ada yang terletak jauh dari sebaran data, maka data tersebut berdistribusi normal.

Sementara untuk histogram, sebaran data yang ada menyebar merata ke hampir semua daerah kurva normal. Sedangkan sebaran data *conscientiousness* dalam bentuk histogram tidak menyebar merata ke hampir semua daerah kurva normal. Distribusi sebaran data tidak normal disebabkan karena ada beberapa nilai ekstrim atau *outliner*.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel penelitian. Hubungan yang linier menggambarkan bahwa perubahan pada variabel prediktor (*conscientiousness*) akan cenderung diikuti oleh perubahan variabel kriterium (prokrastinasi akademik) dengan membentuk garis linier.

Kaidah yang digunakan adanya hubungan yang linear adalah nilai tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang jauh lebih rendah dari alpha sebesar 0,05. Hasil uji linearitas menggunakan bantuan program SPSS versi 16.00 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variable *conscientiousness* dengan variabel prokrastinasi akademik mahasiswa ada hubungan linier.